



MENJADI WIRAUUSAHA MUDA YANG TANGGUH DENGAN KONSEP KONSUMSI DALAM KEHIDUPAN YANG BERKELANJUTAN

Oleh

Soeharjoto¹, Susy Muchtar², Nuraini Chaniago³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

Email: ¹soeharjoto@trisakti.ac.id, ²susy_muchtar@trisakti.ac.id,

³nuraini_chaniago@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 21-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 24-07-2024

Keywords:

Kewirausahaan, Konsumsi dalam Perspektif Islam, UMKM, Ekonomi Berkelanjutan

Abstract: *Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, merupakan UPT Dinsos Prov. DKI Jakarta yang menangani remaja putus sekolah, tetapi masih termotivasi untuk melanjutkan studinya, dengan mengambil Paket guna mendapatkan ijazah SMP dan SMA. Penghuni panti ini, banyak yang juga yang ingin menjadi wirausaha. Untuk itu, pihak Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 mengajak kerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu membina generasi mudanya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, bertujuan untuk memotivasi penghuni Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 menjadi wirausaha wirausaha muda yang tangguh, dengan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkelanjutan. Kegiatan ini, dilaksanakan pada 12 Januari 2024, di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, yang berlokasi di Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur, dan diikuti sebanyak 65 peserta. Metode yang digunakan penyuluhan, yang dilaksanakan dengan memberikan materi bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan. Kegiatan ini, telah berjalan lancar dan berhasil dengan baik, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari peserta bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh menjadi 82 persen dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan menjadi 87 persen.*

PENDAHULUAN

Pada era kini, kondisi ekonomi semakin tidak menentu (Anwar, 2022). Kondisi tersebut, membuat lapangan kerja semakin terbatas (Ashari & Athoillah, 2023). Untuk itu, pemerintah di Indonesia mengajak masyarakatnya bersinergi mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ibrahim, 2022). Hal ini, melahirkan kesadaran pada masyarakat untuk menjadi wirausaha. Namun, pelaku wirausaha perlu memiliki pengetahuan yang luas



mengenai lingkungan usaha, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat, dalam mengelola dana dengan kondisi ketidakpastian, guna memperoleh keuntungan. Pada kenyataannya, banyak kondisi yang menyebabkan seseorang terdorong untuk memutuskan menjadi wirausaha (Alifuddin & Razak, 2015). Adapun pendorongnya, dapat berupa seseorang berasal dari keluarga pengusaha (*Confidence Modalities*), kondisi tertekan (*Tension Modalities*), dan memang berkeinginan untuk menjadi wirausahawan (*Emotion Modalities*). Maka dari itu, wirausaha yang sukses tidak dapat terjadi secara instan, karena kesuksesan yang diraihinya diperoleh melalui kerja keras dan terus mengasah keterampilannya (Indarto & Santoso, 2020).

Maraknya masyarakat yang hendak menjadi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah membawa harapan besar bagi negara untuk mempercepat kemajuan di bidang ekonomi (Hanim & Noorman, 2018). Namun, pada kenyataannya kondisi yang terjadi belum menggembirakan, karena banyak kendala yang dihadapinya, sehingga usahanya sulit untuk bertahan dan berkembang (Naufalin, 2020). Hal ini, diakibatkan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia, manajemen, produk, pasar, teknologi, dan permodalan. Untuk itu, perlu memiliki kemampuan untuk memahami situasi dari berbagai kendala yang ada, serta pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Seorang wirausaha, dibangun dengan cara dan jalan yang berbeda-beda (Hasanah, 2015). Akan tetapi, pengusaha yang sukses harus siap menghadapi kegagalan, kritik, terus belajar, dan memperbaiki diri. Untuk itu, diperlukan strategi, perencanaan, berani mengambil risiko, aktif, dan membangun jaringan. Namun, pelaku usaha juga perlu berhati-hati dalam menggunakan dananya untuk berkonsumsi (Soeharjoto, Supriyadi, Ratnawati, Tribudhi, Sabur, 2024). Hal ini, akibat dengan semakin meningkatnya penghasilan akan meningkatkan pola konsumsinya, sehingga dapat mengakibatkan modalnya akan tergerus untuk memenuhi keinginannya. Untuk itu, seorang wirausaha muslim akan berupaya untuk tetap menerapkan prinsip syariah dalam berkonsumsi (Soeharjoto, Ratnawati, Hubur, Sumiyarti, Santosa, Damayanti, Tribudhi, 2023).

Bonus demografi di Indonesia, menjadi potensi besar sebagai sumber daya untuk meningkatkan perekonomian nasional (Jati, 2015). Generasi ini, dapat diberdayakan sebagai pelaku wirausaha. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, merupakan UPT Dinsos Prov. DKI Jakarta yang menangani remaja putus sekolah, tetapi masih termotivasi untuk melanjutkan studinya, dengan mengambil Paket C untuk mendapatkan ijazah SMP dan SMA. Mereka banyak juga yang berkeinginan untuk menjadi wirausaha. Untuk itu, pihak Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 mengajak kerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti untuk membantu membina generasi mudanya. Untuk itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti bermitra dengan Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat guna memotivasi generasi muda, dengan memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana agar dapat menjadi wirausaha muda yang tangguh, dengan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, bertujuan untuk memotivasi penghuni Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 menjadi wirausaha wirausaha muda yang tangguh, dengan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkelanjutan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilakukan melalui serangkaian tahapan. Kegiatan ini, diawali dengan survey,



pengamatan, dan pengumpulan data. Pada tahap selanjutnya, menentukan tema, lokasi, metode, peserta, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Langkah berikutnya, mengumpulkan studi pustaka guna memperluas khasanah serta memberi pemahaman berbagai teori dan implementasi tentang wirausaha yang tangguh dan konsep konsumsi, agar dapat menunjang kehidupan yang berkelanjutan. Studi pustaka dan kajian empirik, digunakan untuk membuat modul materi penyuluhan (Damanik, 2018). Materi yang dipersiapkan berbasis teori kewirausahaan dan konsep konsumsi. Metode yang diberikan, dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan materi dan contoh kasus, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Metode ini, digunakan agar dapat meningkatkan antusias peserta yang mengikuti kegiatan ini, karena dapat lebih mudah meningkat pemahaman terhadap pengetahuan dan wawasan dari materi yang diberikan (Saroinsong, 2019). Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini dengan menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan, serta memberikan pengalaman dalam berwirausaha. Pada bagian akhir, kegiatan ini, dilakukan monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, khususnya UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, bermitra dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panti sosial ini, dihuni oleh para remaja yang putus sekolah. Dalam Pasal 1 Peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial, menyatakan bahwa Panti Sosial adalah unit pelayanan yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi satu atau beberapa jenis sasaran, untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 menangani remaja putus sekolah, tetapi masih termotivasi untuk melanjutkan studinya dengan mengambil Paket agar dapat memperoleh ijazah SMP dan SMA. Penghuninya dengan kriteria remaja laki-laki dan wanita yang berusia 16 sampai 22 tahun. Kegiatan ini, dilaksanakan pada 12 Januari 2024, di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, yang berlokasi di Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur, dan diikuti sebanyak 65 peserta.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur.

Visi dari Panti Sosial ini adalah mendidik siswa remaja yang putus sekolah agar termotivasi untuk melanjutkan studinya, membangun kebiasaan hidup sehat, mandiri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Penghuni Panti Sosial Bina Remaja, rata-rata remaja putus sekolah dan tidak mempunyai keterampilan, serta pendidikan



rendah, dengan kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini, membuat mereka perlu secara mandiri untuk mempersiapkan diri menjadi wirausaha agar kehidupannya berkesinambungan, karena mengingat semakin terbatasnya lapangan kerja. Untuk itu, Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan untuk memberikan motivasi dengan memberikan penyuluhan bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dengan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkelanjutan. Adapun harapan dari penyuluhan ini, dapat memotivasi remaja panti untuk berwirausaha, sehingga mereka memiliki kehidupan sosial yang lebih baik dan tidak bergantung pada Panti Sosial.

Penyuluhan ini, dilaksanakan dengan memberikan materi bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan. Untuk lebih memotivasi para siswanya, diberikan contoh kasus wirausaha muda yang sukses. Hal ini, dilakukan guna menjalankan visi dan misi, serta mengurangi ketergantungannya terhadap panti sosial, sehingga peserta diharapkan dapat lebih mandiri dan berperan aktif untuk mengembangkan panti tersebut. Materi yang diberikan meliputi bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan. Untuk itu, peserta diberikan pengetahuan dan wawasan persiapan menjadi wirausaha muda, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen baik secara konvensional maupun syariah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur.

Kesuksesan wirausaha muda, dapat dicapai dengan membangun kepribadian dan keterampilan (Hasan, 2020). Membangun kepribadian dilakukan dengan mengenal diri sendiri, mempersiapkan perubahan sikap mental, membangun usaha sejak muda, dan merealisasikan mimpi menjadi kenyataan. Mengenal diri sendiri, dapat dilakukan melalui pengenalan terhadap karakter pribadi, bakat dan kemampuan. Mempersiapkan perubahan sikap mental, dapat dilakukan dengan siap menghadapi ketidakpastian, selalu siap, bekerja keras, tekun, sabar, berani mengambil resiko. Mempersiapkan keterampilan dilakukan dengan menjaga reputasi, membangun jaringan, naluri pengusaha, dan kemampuan persuasi dan negosiasi. Membangun jaringan dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dan membangun relasi. Membangun usaha sejak muda dapat dilakukan karena adanya potensi kekuatan positif yang dimiliki kaum muda terdidik untuk berhasil dalam dunia usaha, karena mempunyai semangat besar, menguasai teori, memiliki pengalaman, daya nalar dan sistematisa berpikir yang baik, fisik yang prima, adanya kreativitas yang



tinggi, sehingga dapat melahirkan inovasi. Potensi yang dimiliki dari kaum muda, meliputi waktu, peluang usaha di sekitar komunitasnya, simpati terhadap kaum muda, dan rasa kesetiakawanan yang tinggi. Perlunya anak muda bermimpi menjadi pengusaha karena persaingan keterbatasan lapangan kerja, kebebasan dalam menentukan nasib sendiri dan berkreasi, potensi memperoleh penghasilan yang tinggi, dan idealisme. Bagaimana untuk mencapai mimpi tersebut, dapat dilakukan dengan mengubah impian menjadi visi, menyusun rencana strategis, menetapkan rencana jangka panjang, dan melaksanakan usaha. Manusia dalam hidup bertujuan untuk mencapai kebahagiaan (Munib & Fahrurrazi, 2021). Hal ini, dapat tercapai bila kebutuhan hidup secara material dan spiritual dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat terpenuhi. Kondisi ini, memosisikan manusia berada dalam kondisi sejahtera. Namun, pada realitanya mengalami hambatan, akibat keterbatasan sumber daya alam, pengetahuan, dan ketrampilan manusia. Fenomena ini, banyak dijadikan alasan manusia untuk meningkatkan kemampuan skill, kualitas, dan memperluas jejaring, guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun dampaknya, terjadi pergerakan produk dari satu daerah ke daerah lain di seluruh wilayah. Pola hubungan, ketergantungan, dan keterbukaan ini, dalam kehidupan menjadi terbentuknya globalisasi (Nurhaidah & Musa, 2015). Dengan demikian, era globalisasi dengan segala keuntungan dan kerugiannya, akan memberikan banyak pilihan pada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan semakin beragam, sehingga sangat menguntungkan konsumen. Era globalisasi, mengakibatkan produk luar negeri dengan berbagai variasi membanjiri pasaran domestik (Suprpto, Yosuky, Rachmi, & Santono, 2023). Hal ini, mengakibatkan berbagai produk dengan model yang baru semakin mudah ditemukan di pasar, sehingga konsumen memperoleh lebih banyak pilihan dengan berbagai variasi harga. Konsumen dapat memilih produk dari harga yang termurah hingga termahal. Keputusan ini, bergantung pada anggaran dan keinginan konsumennya. Produsen hanya mampu memasarkan produknya kepada konsumen secara optimal, bila dapat memahami dan menguasai berbagai segmen pasar. Namun, dalam mengenali perilaku konsumen tidak mudah, karena konsumen tidak selalu terus terang dalam menyatakan kebutuhan dan keinginannya, dan bahkan mereka sering bereaksi mengubah pikirannya pada menit terakhir dalam melakukan pembelian. Untuk itu, para produsen perlu mempelajari keinginan, persepsi, preferensi, dan perilakunya dalam berbelanja.

Pada kenyataannya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen (Ciswati & Septayuda, 2023). Untuk itu, dalam berkonsumsi konsumen diasumsikan bertujuan untuk memperoleh kepuasan. Dalam konteks ekonomi, kepuasan dapat dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen ketika mengkonsumsi suatu barang. Kegunaan ini, dapat dirasakan sebagai rasa tertolong dari suatu kesulitan, sehingga konsumen mengambil keputusan untuk mengkonsumsi barang tersebut. Keputusan ini, didasari pada berbagai hal, baik yang berasal dari dalam dan luar individu, yang dapat memberikan kepuasan tertinggi. Namun, keputusan konsumen sangat dipengaruhi faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Disamping itu, dapat juga akibat dari faktor lain yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan.

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menerapkan prinsip secara Islami, agar memperoleh keberkahan, serta keselamatan di dunia dan akhirat (Nugroho, Utami, Doktorlina, Soeharjoto,



& Husnadi, 2017). Namun, konsep konsumsi konvensional dan syariah memiliki perbedaan yang mendasar. Adapun yang membedakannya pada nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif, tujuan, pilihan, dan alokasi anggaran dalam berkonsumsi. Nilai dasar yang jadi pondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim meliputi keyakinan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, konsumsi untuk ibadah, dan ibadah merupakan future of consumption.

Konsep sukses, bagi seorang muslim tidak diukur dari jumlah kekayaan yang dimilikinya saja, tetapi berdasarkan moral agama Islamnya (Yunus, 2019). Maka dari itu, semakin tingginya moralitas mengindikasikan semakin tingginya kesuksesan yang telah dicapai. Adapun kunci dari moralitas Islam terletak pada kebajikan, kebenaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk itu, kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan. Namun, kedudukan harta merupakan anugerah Allah SWT. dan bukan sesuatu yang dengan sendirinya bersifat buruk. Harta merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup, jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan benar sebagaimana al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 262: "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". Disamping itu, terdapat lima fondasi dasar yang digunakan dalam prinsip konsumsi Islam, yakni prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.

Keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam didasarkan pada keadilan distribusi (Ghafur, 2016). Keadilan konsumsi adalah di mana seorang konsumen membelanjakan penghasilannya untuk kebutuhan materi dan kebutuhan sosial. Kebutuhan materi dipergunakan untuk kehidupan duniawi individu dan keluarga. Konsumsi sosial dipergunakan untuk kepentingan akhirat nanti yang berupa zakat, infaq, dan shadaqah. Dengan kata lain konsumen muslim akan membelanjakan pendapatannya untuk duniawi dan ukhrawi. Di sinilah muara keunikan konsumen muslim yang mengalokasikan pendapatannya yang halal untuk zakat sebesar 2,5 persen, kemudian baru mengalokasikan dana lainnya pada pos konsumsi yang lain. Baik berupa konsumsi individu maupun konsumsi sosial yang lainnya. Dalam Ekonomi Islam, kepuasan konsumen bergantung pada nilai-nilai agama yang dia terapkan pada rutinitas kegiatannya yang tercermin pada uang yang dibelanjakannya. Ajaran agama yang dijalankan baik menghindarkan konsumen dari sifat israf, karena israf merupakan sifat boros yang dengan sadar dilakukan untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Selain itu, pendapatan konsumen merupakan hak-hak Allah SWT. terhadap para hamba-Nya yang kaya dalam harta mereka, yang diberikan dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Konsumsi ini, dapat membersihkan harta dari segala noda syubhat dan dapat mensucikan hati dari berbagai penyakit yang menyelimutinya seperti rasa kikir, tak mau mengalah dan egois. Namun, harta tidak akan berkurang karena zakat, infak, dan shadaqah.



Gambar 3. Pacca Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini, hasilnya agar dapat lebih optimal lagi, dilakukan monitoring dan evaluasi. Adapun hasilnya, kegiatan ini telah berjalan dan berhasil dengan baik, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari peserta bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dari 40 persen menjadi 82 persen dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan dari 50 persen menjadi 87 persen. Hal ini, sesuai dengan tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat memotivasi peserta dari panti untuk menjadi pelaku wirausaha muda yang tangguh. Adapun masukan dari peserta dan mitra, agar kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan tema yang kekinian serta durasi waktu yang lebih lama. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengharapkan kegiatan ini dapat membuat remaja panti benar-benar menjadi manusia yang memiliki tanggungjawab sosial, menjadi wirausaha dengan bantuan modal dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta atau investor, sehingga dapat keluar dari panti dengan kehidupan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan ini, bertujuan untuk memotivasi penghuni Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 menjadi wirausaha wirausaha muda yang tangguh, dengan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkelanjutan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan pada 12 Januari 2024, di UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1, yang berlokasi di Rusun Rawa Bebek, Tower Hijau, Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur. Metode yang digunakan penyuluhan yang diikuti sebanyak 65 peserta. Materi yang diberikan bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, telah berjalan lancar dan berhasil dengan baik, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari peserta bagaimana menjadi wirausaha muda yang tangguh dari 40 persen menjadi 82 persen dan konsep konsumsi dalam kehidupan yang berkesinambungan dari 50 persen menjadi 87 persen. Adapun masukan dari peserta dan mitra, agar kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan tema yang kekinian serta durasi waktu yang lebih lama.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313-326.
- [2] Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1S), 343-356.
- [3] Alifuddin, M., & Razak, M. (2015). *Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta Timur: MAGNAScript Publishing.
- [4] Ciswati, S., & Septayuda, I. (2023). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Laptop. *Menara Ekonomi*, 9(2), 61-71.
- [5] Damanik, E. (2018). Dampak Seminar dan Workshop Accurate Terhadap Minat Belajar Software Akuntansi. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi Dan Komputer)*, 1(1), 41-46.
- [6] Ghafur, A. (2016). Konsumsi Dalam Islam. *Iqtishodiyah*, 2(2), 1-27.
- [7] Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Mendirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99-111.
- [8] Hanim, L., & Noorman, M. S. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- [9] Hasanah. (2015). *Entrepreneurship: Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*. Makasar: CV. Misvel Aini Jaya.
- [10] Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial dan Collaborative Governance. *Ilmu dan Budaya*, 43(1), 103-116.
- [11] Indarto & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- [12] Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1-19.
- [13] Munib, A., & Fahrurrazi. (2021). Kajian Psikologi: Konsep Jiwa Dalam Menentukan Kebahagiaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(3), 140-146.
- [14] Naufalin, L. R. (2020). Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- [15] Nugroho, L., Utami, W., Doktorlina, C. M., Soeharjoto, & Husnadi, T. C. (2017). Islamic Banking Capital Challenges to Increase Business Expansion (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*, 3(2), 1-10.
- [16] Nurhaidah & Musa, M. I. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1- 14.
- [17] Soeharjoto, Supriyadi, Y., Ratnawati, N., Tribudhi, D. A., & Sabur, M. (2024). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Menerapkan Ekonomi Yang Berbasis Maqashid Syariah. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 331-340.
- [18] Soeharjoto, Ratnawati, N., Hubur, A. A., Sumiyarti, Santosa, W., Damayanti, S., & Tribudhi, D. A. (2023). Kewirausahaan Syariah Untuk Kemaslahatan Bersama. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 401-408.
- [19] Suprpto, Y., Yosuky, D., Rachmi, T. S., & Santono, F. (2023). Dampak Globalisasi



- terhadap Bisnis Internasional. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 4122-4128.
- [20] Saroinsong, S. J. R. (2019). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kewirausahaan Mahasiswa FIS Unima Pembuatan dan Pemasaran Mie Sayur Tanpa Pengawet. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(4), 51-57.
- [21] Yunus, H. A. (2019). Konsep Hidup Kaya dan Berkah. *Jurnal Madinasika: Manajemen dan Keguruan*, 1(1), 1-19.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN